

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan asuhan manajemen kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care*) dengan menggunakan pendekatan manajemen 7 langkah Varney dan pendokumentasian metode SOAP pada Ny. F.H di Puskesmas Bakunase Kota Kupang yang dimulai dari tanggal 26 Februari sampai dengan 02 Mei 2026, maka penulis dapat menyimpulkan hasil asuhan sebagai berikut:

1. Asuhan Kebidanan Kehamilan

Asuhan kebidanan kehamilan diberikan pada Ny. F.H yang dimulai sejak usia kehamilan 36-37 minggu dengan diagnosis G2P1A0AH1. Kondisi ibu dan janin terpantau dalam keadaan baik, janin tunggal, hidup, intrauterin, dengan presentasi letak kepala. Asuhan yang diberikan meliputi pelayanan ANC terpadu sesuai standar 10 T, pemberian tablet tambah darah (zat besi), serta pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai ketidaknyamanan trimester III, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, serta pemenuhan nutrisi yang bergizi.

2. Asuhan Kebidanan Persalinan

Asuhan kebidanan persalinan pada Ny. F.H berlangsung di Puskesmas Bakunase secara normal dan fisiologis. Pemantauan dan penatalaksanaan persalinan dilakukan berdasarkan standar Asuhan Persalinan Normal (APN). Selama proses persalinan mulai dari Kala I, Kala II, Kala III, hingga Kala IV, seluruhnya berjalan lancar tanpa ditemukan adanya penyulit atau komplikasi baik pada ibu maupun janin.

3. Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir (BBL)

Ny. F.H melahirkan bayi yang dalam kondisi sehat dan normal. Setelah lahir, langsung dilakukan asuhan kebidanan BBL termasuk pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang berjalan lancar selama 1 jam dengan respons bayi menetek kuat dan bergerak aktif. Pemantauan dilanjutkan

secara berkala (2 jam, 10 jam, 5 hari, dan 28 hari) dengan hasil tanda-tanda vital serta pemeriksaan fisik dalam batas normal tanpa ditemukannya kelainan. Asuhan yang diberikan berupa KIE pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan, perawatan tali pusat, menjaga *personal hygiene*, serta pemberian imunisasi dasar.

4. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas

Asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. F.H (P2A0AH2) dilakukan secara berkesinambungan mulai dari 2 jam post partum hingga 6 minggu post partum. Selama masa pemantauan, proses involusi uteri, pengeluaran lochea, dan laktasi berjalan dengan normal dan lancar. Tidak ditemukan adanya tanda-tanda bahaya ataupun komplikasi masa nifas. Asuhan yang diberikan meliputi pemantauan perdarahan pervaginam, perawatan payudara, serta edukasi mengenai *personal hygiene*, pola istirahat, dan kecukupan nutrisi ibu menyusui.

5. Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana (KB)

Pada asuhan keluarga berencana, Ny. F.H memutuskan untuk menjarangkan kehamilan dengan memilih metode kontrasepsi jangka panjang yaitu KB Implan. Tindakan yang diberikan berupa pemasangan batang implan pada lengan kiri ibu sesuai dengan prosedur. Penulis juga memberikan KIE mengenai keuntungan, kerugian, efek samping KB Implan, serta instruksi untuk menjaga kebersihan area bekas pasang, menghindari aktivitas berat, dan tidak melakukan hubungan intim selama 1 minggu pertama.

B. Saran

1. Bagi Institusi

Pendidikan (Poltekkes Kemenkes Kupang Jurusan Kebidanan) Diharapkan institusi dapat terus meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan bagi mahasiswi melalui penyediaan sarana, prasarana, dan fasilitas laboratorium yang representatif. Hal ini penting untuk mendukung peningkatan kompetensi dan keterampilan klinis mahasiswi sehingga mampu menghasilkan lulusan bidan yang berkualitas, profesional, dan siap kerja.

2. Bagi Lahan Praktek

Pelayanan dan asuhan kebidanan berkelanjutan yang diberikan oleh pihak puskesmas sudah cukup baik. Namun, hendaknya puskesmas dapat terus mempertahankan serta meningkatkan mutu pelayanan kebidanan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku. Di samping itu, diharapkan para bidan di puskesmas tetap memperbarui pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan terkini agar penerapan asuhan dari masa kehamilan hingga KB selalu berbasis bukti ilmiah (*evidence-based practice*).

3. Bagi Pasien dan Masyarakat

Diharapkan Ny. F.H beserta masyarakat secara umum memiliki kesadaran dan kemandirian yang tinggi untuk memeriksakan kesehatan reproduksinya secara rutin. Melalui kunjungan rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan, ibu diharapkan dapat memahami pentingnya pengawasan berkelanjutan mulai dari masa hamil, bersalin, nifas, pemantauan tumbuh kembang bayi, hingga penggunaan kontrasepsi demi mencegah risiko komplikasi sedini mungkin.

4. Bagi Mahasiswi (Penulis)

Meskipun penulis telah berupaya optimal dalam memberikan asuhan berkelanjutan dan menyusun Laporan Tugas Akhir ini, penulis menyadari masih terdapat keterbatasan pengalaman dan minimnya pengetahuan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang membangun dari para pembaca dan penguji sebagai refleksi serta media pembelajaran guna meningkatkan kualitas asuhan dan penulisan ilmiah di masa yang akan datang.